

Membangun Kesadaran Anti Korupsi di Kelurahan Pamona: Sosialisasi pada Anak Usia Dini, Remaja dan Masyarakat

Building Anti-Corruption Awareness in Pamona Village: Socialization for Early Childhood, Adolescents and the Community

Fredrik Bastian Kawani^{1*}, Selda Wilau², Riska Trivena Ladinggo³,
Marsela Gitania Elsa Mba⁴, Olvina E.A Sangkalabu⁵, Rosniawan Lelen Pokiro⁶,
Devayana Madamba Pole⁷, Nansi Delia Nggowi⁸, Jefli Henok Pombaella⁹,
Marsela Yudhit Lagurue¹⁰, Marsel Brayen Siwagi Mawo¹¹, Trifena Pekombe¹²,
Mikhael Jibrael Balo¹³, Olvit Olniwati Kayupa¹⁴

¹⁻¹⁴Universitas Kristen Tentena, Indonesia

Korespondensi penulis: erikkawani@gmail.com*

Article History:

Received: 19 April, 2025;

Revised: 15, Mei 2025;

Accepted: 09 Juni, 2025;

Published: 11 juni, 2025

Keywords: Corruption, Corruption
Prevention, Society

Abstract. Corruption is one of the serious problems that hinders development and public welfare throughout Indonesia, including in the Pamona sub-district area. One of the efforts to prevent corruption is to start early through education and socialization that discusses the values of integrity, honesty and responsibility to all levels of society so that they will be aware of the dangers of anti-corruption and behave anti-corruption from an early age. In fact, corruption has actually occurred from the simplest things to more complex things. The purpose of this study is to increase public understanding of the dangers and impacts of corruption in social life. This study uses a quantitative approach method. The method used is internet searching, a method of collecting data in research conducted by searching for information on the internet through search engines. The results of this study indicate that this activity strengthens the culture of anti-corruption and builds collective awareness to create a clean and integrated village government environment.

Abstrak

Korupsi merupakan salah satu permasalahan serius yang menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat diseluruh indonesia, termasuk di wilayah kelurahan pamona. Salah satu upaya pencegahan korupsi dimulai sejak dini melalui pendidikan dan sosialisasi yang membahas nilai-nilai integritas, kejujuran dan tanggung jawab kepada seluruh lapisan Masyarakat sehingga mereka akan sadar akan bahaya anti korupsi dan berperilaku anti korupsi sejak usia dini. Pada faktanya, korupsi sebenarnya telah terjadi dari hal paling sederhana sampai hal-hal yang lebih kompleks. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang bahaya dan dampak korupsi dalam kehidupan sosial. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu internet searching, metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mencari informasi di internet melalui mesin pencari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memperkuat budaya anti korupsi dan membangun kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan pemerintahan desa yang bersih dan berintegritas.

Kata kunci: Korupsi, Pencegahan Korupsi, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah sosial yang telah lama menjadi halangan dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. Indonesia dan korupsi memberi kesan tentang dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Indonesia begitu identik dengan persoalan korupsi dan korupsi juga begitu identik dengan Indonesia. Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia tahun 2024 mengalami peningkatan, dengan skor naik menjadi 37/100 dari tahun sebelumnya yang berada di angka 34/100. Peningkatan ini juga mengangkat peringkat Indonesia ke posisi 99 dari 180 negara, lebih baik dibanding tahun sebelumnya di peringkat 115. Perbaikan skor ini mencerminkan meningkatnya persepsi positif terhadap upaya pemberantasan korupsi di Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat kasus korupsi di Indonesia yang begitu banyak dan terkesan patah hilang tumbuh berganti. Perilaku korupsi tidak hanya terjadi pada tingkat Nasional, tetapi telah sampai pada Tingkat kelurahan dan desa yang membuat terganggunya kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan Masyarakat. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi perlu dilakukan secara menyeluruh dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja sebagai generasi penerus bangsa.

Korupsi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan diri seseorang, ini berhubungan erat dengan kualitas kehidupan moral, keimanan, dan kejujuran. Faktor eksternal mencakup aspek kehidupan keluarga, lingkungan politik, lingkungan organisasi, dan lingkungan kerja (Burhanudin, 2021). Faktor utama meliputi lemahnya integritas moral individu, di mana nilai kejujuran dan tanggung jawab tidak tertanam kuat dalam diri seseorang. Selain itu, lemahnya sistem pengawasan dan penegakan hukum memberikan peluang terjadinya penyalahgunaan kekuasaan tanpa rasa takut terhadap sanksi Silviana at.all (2025). Faktor ekonomi seperti rendahnya tingkat kesejahteraan dan ketidakadilan dalam distribusi kekayaan juga mendorong individu untuk melakukan tindakan korupsi demi memenuhi kebutuhan atau memperkaya diri Arifin, M. Z., & SH, M. (2024). Budaya permisif di masyarakat, yang cenderung mentoleransi atau bahkan membenarkan praktik-praktik koruptif, memperparah kondisi ini. Tidak kalah penting, struktur birokrasi yang kompleks dan berbelit-belit sering menciptakan celah yang dimanfaatkan untuk melakukan korupsi, sementara lemahnya komitmen politik terhadap reformasi birokrasi membuat perubahan sulit terwujud Waluyo, B. (2022).

Realitas menunjukkan bahwa perilaku koruptif tidak hanya terjadi di tingkat pemerintahan pusat, tetapi telah meluas hingga ke pemerintahan desa dan kelurahan (Baru & Rusbiyanti, 2020), termasuk di Kelurahan Pamona. Hal ini menjadi perhatian penting

mengingat desa dan kelurahan merupakan garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat. Upaya pencegahan korupsi harus dimulai dari membangun kesadaran kolektif di lingkungan terkecil masyarakat, yakni melalui pendidikan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sejak usia dini (Artikel, 2024). Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam proses ini dengan melaksanakan sosialisasi anti korupsi yang menasar anak-anak, remaja, hingga masyarakat umum. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat budaya anti korupsi, membentuk karakter masyarakat yang tangguh terhadap godaan perilaku koruptif, serta mendorong terciptanya lingkungan yang bersih dan berintegritas di tingkat kelurahan dan desa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kelurahan Pamona mengenai bahaya dan dampak korupsi dalam kehidupan sosial. Penelitian ini juga bertujuan menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas sejak dini melalui kegiatan sosialisasi yang bersifat edukatif dan partisipatif. Selain itu, penelitian ini bermaksud mengetahui efektivitas metode sosialisasi anti korupsi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap berbagai kelompok usia di kelurahan tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan mampu membangun kesadaran bersama di tingkat kelurahan tentang pentingnya peran bersama dalam mencegah dan menolak segala bentuk tindakan koruptif. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya pemberantasan korupsi di tingkat lokal melalui pendekatan pendidikan nilai dan komunikasi langsung dengan Masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Menurut Moleong (2021) tujuan dari metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif menggunakan bahasa dan kata-kata.

Dalam penelitian kualitatif, konteks asli menjadi sangat penting dan berbagai metode alamiah digunakan untuk melaksanakan penelitian ini. Metode yang digunakan yaitu internet searching, metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mencari informasi di internet melalui mesin pencari. Metode ini juga dikenal sebagai penelusuran data daring atau teknik penelusuran online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Korupsi adalah tindakan penyalahgunaan kekuasaan, jabatan, atau wewenang untuk kepentingan pribadi atau kelompok yang bertentangan dengan hukum dan norma etika (Putra et al., 2023). Fenomena ini menjadi masalah serius di berbagai negara termasuk Indonesia karena berdampak luas terhadap stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Korupsi tidak hanya terjadi dalam skala besar seperti pada pejabat tinggi negara, tetapi juga merambah dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik suap, pungutan liar, hingga manipulasi data. Faktor-faktor penyebab korupsi meliputi lemahnya sistem pengawasan, rendahnya integritas moral, ketidakadilan ekonomi, serta budaya permisif yang membiarkan perilaku koruptif. Akibatnya, korupsi menghambat pembangunan, memperlebar kesenjangan sosial, dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah. Oleh karena itu, pemberantasan korupsi memerlukan upaya bersama melalui pendidikan, penegakan hukum yang tegas, dan pembangunan budaya integritas sejak dini di seluruh lapisan masyarakat.

Kelurahan Pamona merupakan salah satu wilayah yang mulai berkembang pesat, sehingga menjadi perhatian besar terhadap upaya membangun budaya anti korupsi sejak tahap awal kehidupan masyarakatnya. Dalam upaya tersebut, kegiatan sosialisasi nilai-nilai anti korupsi dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ditempatkan di kelurahan ini. Melalui berbagai program yang menargetkan anak usia dini, remaja, dan masyarakat umum. Sosialisasi ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman tentang bahaya korupsi, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter masyarakat yang kuat dalam menolak segala bentuk penyimpangan.

Sosialisasi anti korupsi yang dilakukan di Kelurahan Pamona diselenggarakan secara bertahap dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk lembaga pendidikan dan komunitas umum. Pertama di SD GKST 3 Tentena, dengan judul “Penanaman Budaya Anti Korupsi Sejak Usia Dini” sosialisasi ini difokuskan pada pengenalan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian melalui metode yang menarik seperti penyampaian materi melalui power point, permainan edukatif, diskusi kelompok dan kuis sederhana, sehingga anak-anak lebih mudah memahami konsep dasar anti korupsi. Respons anak-anak SD GKST 3 Tentena terhadap sosialisasi ini sangat positif. Mereka aktif menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam permainan, dan menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme tersebut menandakan bahwa implementasi nilai-nilai anti korupsi dapat berhasil apabila dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan usia anak.



Gambar 1: Sosialisasi di SD GKST 3 TENTENA

Kedua di SMP GKST 1 Tentena, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tema “Penanaman Anti Korupsi di Mulai dari Diri Sendiri” dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti games simulasi kasus sederhana untuk mendorong siswa berpikir kritis tentang dampak negatif korupsi. Salah satu metode yang diterapkan di SMP GKST 1 Tentena adalah membahas studi kasus sederhana tentang tindakan curang dan penyalahgunaan kekuasaan di sekolah atau lingkungan sosial. Dari studi kasus ini, siswa diminta menganalisis akar masalah penyebab, dampak, serta solusi mencegah korupsi. Diskusi ini mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan memupuk sikap tegas dalam menolak Tindakan korupsi. Siswa SMP GKST 1 Tentena menunjukkan partisipasi yang cukup aktif dalam sosialisasi ini. Mereka tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan memberikan contoh sikap anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuktikan bahwa remaja mampu menjadi agen perubahan apabila diberikan pemahaman dan ruang untuk berekspresi.



Gambar 2: sosialisasi di SMP GKST 1 TENTENA

Sosialisasi ketiga diadakan untuk Masyarakat dan perangkat desa kelurahan pamona dilakukan melalui program penyuluhan dengan tema “Membangun Budaya Anti Korupsi Di Kelurahan dan Desa” di balai kelurahan pamona. Dalam proses menyosialisasikan informasi kepadatentang hukum, budaya permisif terhadap tindakan koruptif kecil, dan kurangnya antusiasme masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan. Agar dapat mengatasi hal ini, pendekatan yang lebih komunikatif, santai, dan menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari menjadi strategi yang dijalankan. sosialisasi ini dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bersama bahwa pencegahan korupsi tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tugas yang harus diemban bersama oleh seluruh elemen masyarakat. Pelaksanaan program sosialisasi di kelurahan berjalan efektif dalam menambah pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta. Sesi tanya jawab memperkaya wawasan, meski ada pertanyaan yang tidak dapat dijawab karena di luar kewenangan pemateri. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat budaya anti korupsi dan membangun kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan pemerintahan desa yang bersih dan berintegritas.



Gambar 3: sosialisasi di Kelurahan Pamona

4. KESIMPULAN

Korupsi merupakan permasalahan serius yang menghambat pembangunan, memperburuk kesejahteraan sosial, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintahan, baik di tingkat nasional hingga desa dan kelurahan Hariwangsa, T., & Yuningsih, H. (2024). Penanganan korupsi harus dilakukan secara komprehensif, dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan dimulai sejak usia dini Bunga, Marten, et al.(2019). Melalui penelitian ini, diketahui bahwa sosialisasi anti korupsi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pamona memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran akan pentingnya integritas dan kejujuran.

Sosialisasi kepada anak-anak SD GKST 3 Tentena berhasil menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui metode edukatif dan interaktif yang sesuai dengan perkembangan usia mereka. Sementara itu, di SMP GKST 1 Tentena, siswa didorong untuk berpikir kritis dan membentuk sikap anti korupsi melalui pembahasan studi kasus dan diskusi aktif. Untuk masyarakat umum dan perangkat kelurahan, sosialisasi menekankan pentingnya kolaborasi seluruh pihak dalam membangun budaya anti korupsi dan mendorong terciptanya pemerintahan desa yang bersih dan transparan (Of et al., 2024).

Meskipun terdapat tantangan seperti rendahnya literasi hukum dan budaya permisif terhadap korupsi kecil, pendekatan yang komunikatif dan aplikatif mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai-nilai anti korupsi yang dimulai dari tingkat dasar dan komunitas lokal merupakan langkah strategis dalam mencegah korupsi di masa depan dan membangun generasi bangsa yang berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Albab, U., Kurniawan, D., Yuniarti, Y., Yuliana, N. A., & Dewi, C. K. (2024). Sosialisasi peran penting masyarakat dalam mewujudkan birokrasi bersih dan anti korupsi melalui kesadaran kolektif di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 1(4), 67–75.
- Anonim. (2021). *Bab III Metode Penelitian*. http://repository.poltekpar-nhi.ac.id/2472/3/PA_2022309064_BAB%20III.pdf
- Anonim. (2025). *Skor IPK 2024 meningkat, KPK dorong penguatan pemberantasan korupsi*. <https://kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/skor-ipk-2024-meningkat-kpk-dorong-penguatan-pemberantasan-korupsi>
- Arifin, M. Z., & SH, M. (2024). *Tindak pidana korupsi kerugian ekonomi dan keuangan negara (Perspektif hukum dan praktik)*. PT Publica Indonesia Utama.
- Artikel, I. (2024). Keluarga bersih dari korupsi: Strategi pendidikan dan kesadaran anti-korupsi (PPM di LLDIKTI VII). 5(4), 4945–4953.
- Baru, B. M., & Rusbiyanti, S. (2020). Budaya birokrasi publik, dan potensi korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2345–2358.
- Burhanudin, A. A. (2021). Strategi penanaman nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 62.
- Putra, Z., Wiridin, D., & Hariyadi, S. (2023). Telaah kritis penyalahgunaan wewenang jabatan (abuse of power) dalam perspektif UU Nomor 31 Tahun 1999 jo UU Nomor 20 Tahun 2001. *Jurnal Interpretasi*, 4(3), 663–671. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juinhum/article/view/7507>
- Silviana, A., Jafar, A. R., Damanik, P., Hasjad, H., Iskandar, S., Abqoriya, R., ... & Sary, W. E. (2025). *Pendidikan anti korupsi*. CV. Gita Lentera.
- Waluyo, B. (2022). *Pemberantasan tindak pidana korupsi: Strategi dan optimalisasi*. Sinar Grafika.